

PERAN CURRENT RATIO DALAM MEMODERASI PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Received:
13 December 2023

Accepted:
5 January 2024

Published:
7 January 2024

^{1*}Putri Sri Lestari, ²Bella Yuliawan Barokah,
³Iwan Setiawan

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati

E-mail: ¹2220020040@student.uinsgd.ac.id,

²2220020011@student.uinsgd.ac.id,

³iwansetiawan@uinsgd.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: As the fastest growing banking companies, Bank Syariah Indonesia needs to monitor financial ratios, such as current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) to measure financial performance and stability. This research focuses on how the CR affects the relationship between DER and RoE to provides an overview of the capital structure and liquidity policies that affect the profitability of Islamic banks. This research uses a quantitative descriptive method with secondary data on time series from 2021 to 2023, taken from the financial statements of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Data processing is carried out with SPSS version 26, involving regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. To test the hypothesis, this study applied Moderated Regression Analysis (MRA) to multiple linear regression, with moderation variables to regulate the interaction between independent and dependent variables. This research shows that in Bank Syariah Indonesia, there is no significant correlation between DER and RoE. That is, high DER does not necessarily mean greater profitability. This has an impact on management decisions related to capital structure and investment. In addition, the CR does not have a significant impact on the relationship between DER and RoE, indicating that moderation by CR does not allow revenue optimization.

Keywords: current ratio; debt to equity ratio; return on equity; Bank Syariah Indonesia

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Putri Sri Lestari
UIN Sunan Gunung Djati
2220020040@student.uinsgd.ac.id



Pendahuluan

Industri perbankan yang berkembang pesat di Indonesia salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia. Perhitungan dan pengawasan rasio keuangan sangat penting dalam industri perbankan untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan suatu bank. Salah satu rasio yang sangat penting untuk menaksir stabilitas keuangan ialah *current ratio* (CR) yang memperlihatkan kapasitas bank untuk menunaikan hutang jangka pendeknya.¹ Sedangkan *debt to equity ratio* (DER) ialah rasio yang mencerminkan komposisi permodalan suatu bank, terutama sejauh mana bank tersebut menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya. Rasio ini kemungkinan besar akan berdampak pada *return on equity* (RoE) suatu bank. *Return on equity* merupakan indikator penting untuk mengukur profitabilitas suatu bank.

Pada konteks Bank Syariah Indonesia, penting untuk memahami bagaimana *current ratio* memoderasi dampak *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hubungan ketiga rasio ini dapat memberikan gambaran sejauh mana struktur permodalan dan kebijakan likuiditas dapat berdampak pada profitabilitas bank syariah. Karena itu, kajian analisis hubungan ini akan membantu pihak terkait, regulator, dan pengambil kebijakan merancang strategi keuangan yang optimal untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah Indonesia.²

Di tengah keadaan ekonomi global yang tidak stabil dan perubahan peraturan perbankan, Bank Syariah Indonesia harus menjaga kemampuan beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan perekonomian.³ Memperhitungkan variabel-variabel seperti tingkat suku bunga, perubahan penawaran serta permintaan di sektor perbankan, perubahan peraturan struktur permodalan penting untuk memahami bagaimana *current ratio* dapat bertindak sebagai faktor pemoderasi. Ketika bank syariah dapat memanfaatkan leverage melalui utang dan tetap menyimpan likuiditas yang memadai untuk menunaikan hutang jangka pendek, kemampuannya untuk mencapai *return on equity* yang optimal akan sangat dipengaruhi.⁴

Studi menyeluruh berkenaan interaksi antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on equity* di Bank Syariah Indonesia juga akan menjadi kontribusi yang berharga bagi literatur ilmiah di bidang perbankan syariah. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik jelas tentang komponen yang berdampak pada profitabilitas bank syariah dan dampak dari kebijakan struktur modal yang wajar. Diharapkan penelitian ini akan membantu pengambil keputusan dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif dimanfaatkan pada penelitian ini. Data sekunder runtunan

¹ Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari, "Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 166–77, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>.

² Sheilla Priyatnasari dan Ulil Hartono, "Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia," *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 4 (2019): 1005-16.

³ Ikhsan Bayanuloh, *Marketing Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 36.

⁴ Uci Indah Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019)" (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12948>.

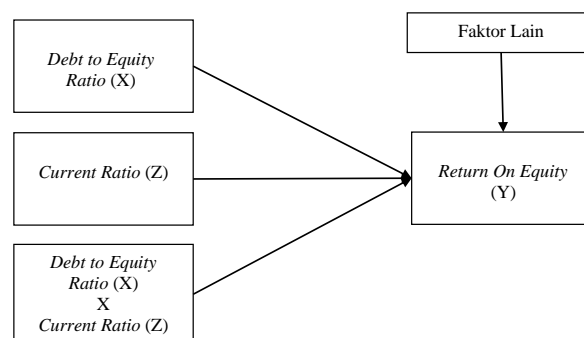
waktu digunakan oleh peneliti mulai periode tahun 2021 hingga 2023. Data diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan.⁵ Penelitian ini mengolah data menggunakan SPSS versi 26. Analisis data termasuk analisis regresi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.⁶

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Debt to Equity Ratio		Return on Equity		Current Ratio	
Q4 2021	0.07		0,1371		0.46	
Q1 2022	0.07	↓	0,1658	↑	0.41	↓
Q2 2022	0.06	↓	0,1766	↑	0.35	↓
Q3 2022	0.09	↑	0,1744	↓	0.37	↑
Q4 2022	0.14	↑	0,1684	↓	0.58	↑
Q1 2023	0.11	↓	0,1816	↑	0.56	↓
Q2 2023	0.54	↑	0,1727	↓	0.65	↑

Selain itu, untuk menguji hipotesisnya, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). MRA khusus untuk regresi linier berganda di mana elemen mengalikan dua atau lebih variabel independen dalam persamaan regresi. Variabel moderasi adalah variabel independen yang mengatur cara satu variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen lainnya.⁷

Pada prosedur MRA ini, tetap dijaga keutuhan sampel sebagai dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Keutuhan ini tercermin dalam penggunaan nilai variabel interaksi yang dihitung dengan perkalian variabel moderator dan variabel independen.⁸ Prosedur pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah sehingga dapat diperoleh kerangka berpikir sebagai hasil dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

⁵ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuseti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019), 57.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 32.

⁷ Risa Phasima Putri, et al., "Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 2 (2022): 57-75, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20862>.

⁸ Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen," *Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90-97, <https://doi.org/10.35315/dinamik.v14i2.95>.

Sehingga diperoleh persamaan model moderasi dari kerangka berpikir tersebut, yaitu:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = a + \beta X + \beta Z + e$$

$$Y = a + \beta X + \beta Z + \beta X * Z + e$$

Dasar ketetapan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah *pertama*, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, variabel pengatur dapat memoderasi variabel independen dari pada variabel dependen. *Kedua*, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, variabel pengatur tidak dapat memoderasi variabel independen daripada variabel dependen.

Kajian Literatur

Current Ratio (CR)

Rasio lancar ialah rasio keuangan yang menggambarkan kapabilitas suatu organisasi untuk melunasi utang selama dua belas bulan ke depan. Ini melakukan perbandingan antara kewajiban lancar dan aset perusahaan saat ini. Menurut Munawir, rasio yang paling umum digunakan untuk menilai posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban lancar dan aset lancar. Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa jumlah harta lancar, atau kekayaan yang mudah diperoleh, lebih besar daripada hutang jangka pendek.⁹

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah kas perusahaan, termasuk aset, yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam satu tahun, dibandingkan dengan jumlah utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang jatuh tempo pada tanggal tertentu yang tertera di neraca.¹⁰

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pembiayaan hutang suatu perusahaan dan menunjukkan sejauh mana ekuitas dapat menutupi hutang kepada pihak eksternal. Selanjutnya modal menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada.¹¹ Karena beban hutang lebih besar daripada pembagian dividen, *debt to equity ratio* akan berdampak negatif pada jumlah laba bersih yang ada untuk pemegang saham, termasuk piutang dividen, sebab hutang lebih besar ketimbang pembayaran dividen.¹² Jumlah utang terhadap ekuitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperkirakan seberapa banyak utang perusahaan, atau utang perusahaan, kepada ekuitas investor secara

⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 103.

¹⁰ Nurwita, "Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2019," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (Desember 2020): 1-4, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.274>.

¹¹ Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz, "Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018): 25-42, <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>.

¹² Muhammadinah, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 1, no. 1 (2015): 1-20, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/394>.

keseluruhan.¹³

$$DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini fokus pada kewajiban jangka panjang dan ekuitas, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang solvabilitas dalam jangka panjang. Dengan rasio hutang yang lebih tinggi, perusahaan lebih tergantung pada kreditur atau sumber eksternal dan lebih banyak biaya bunga yang harus dibayar.¹⁴

Return on Equity (RoE)

Menurut Syamsuddin seperti yang dikutip oleh Sri Fitri Wahyuni, *return on equity* adalah ukuran pendapatan yang tersedia bagi pengusaha berdasarkan modal yang diinvestasikan dalam bisnis. Keuntungannya adalah adanya reinvestasi keuntungan pada perusahaan yang *return on equity*-nya tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut berkembang. Manfaat juga dapat berupa dividen saham langsung atau kombinasi dividen dan investasi kembali pada perusahaan. *Return on equity* tampaknya relevan dalam kasus di mana keuntungan tidak diinvestasikan kembali. Menurut model pertumbuhan berkelanjutan, pertumbuhan pendapatan perusahaan akan menurun seiring dengan pembayaran dividen.¹⁵ Rasio *return on equity* mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham dengan membandingkan laba operasional dengan ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode ini menunjukkan sejauh mana entitas menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas yang mereka miliki. *Return on equity* yang lebih tinggi berarti setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.¹⁶

Uji Asumsi Klasik

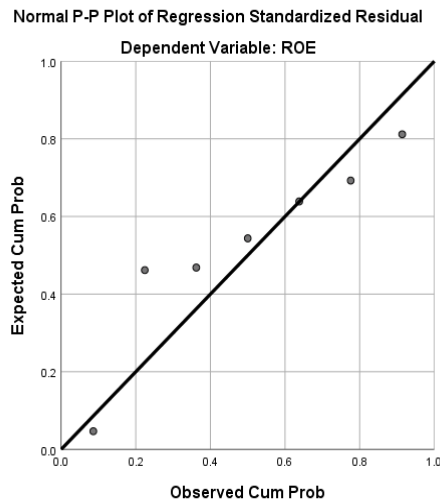
Uji asumsi klasik merupakan jenis pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi persyaratan model analisis yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi persyaratan model regresi berganda agar model regresi tidak terpengaruh oleh model regresi berganda atau penduga linier tak bias terbaik. Hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS berikut:

¹³ Sri Fitri Wahyuni, "Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia," *JRFB: Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1, no. 2 (2017): 147-58, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>.

¹⁴ Dian Maulita dan Inta Tania, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 2 (2018): 132-137, <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>.

¹⁵ Sri Fitri Wahyuni, "Peran Kepemilikan Institusional", 147-58.

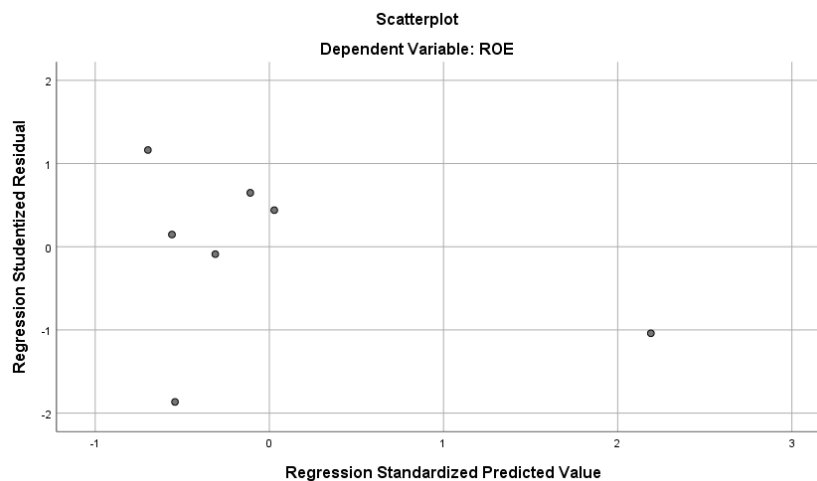
¹⁶ Dianty Putri Purba, et al., "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 214-24, <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22647.2019>.



Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot

Hasil pengujian dengan plot probabilitas menunjukkan bahwa data penelitian ini menyebar dengan membayangi serta mendekati garis diagonalnya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai varian inflasi faktor (VIF) senilai 2,176 dengan nilai toleransi senilai 0,460. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah tidak terbentuk multikolinearitas dengan nilai VIF < 10,00 serta nilai toleransi > 0,10. Berdasarkan proses pengambilan keputusan dan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki multikolinearitas, dan model regresi adalah pilihan yang baik untuk digunakan.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan titik-titik data menyebar tanpa pola, tidak membentuk gelombang, dan menyebar di atas atau di bawah angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	7	.0600	.5400	.154286	.1723231
ROE	7	.1371	.1816	.168086	.0146158
CR	7	.3500	.6500	.482857	.1151397
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan hasil di atas, maka diketahui nilai N setiap variabel adalah 7 yang menunjukkan jumlah triwulan data survei. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai mean senilai 0,154286 beserta standar deviasi senilai 0,1723231, nilai maksimum senilai 0,5400 serta nilai minimum senilai 0,0600. Jadi *return on equity* menyandang nilai rata-rata senilai 0,168086 beserta standar deviasi sebesar 0,0146158, nilai maksimum senilai 0,1816 dan nilai minimum senilai 0,1371. Terakhir, *current ratio* mempunyai nilai mean senilai 0,482857 beserta standar deviasi sebesar 0,1151397, nilai maksimum senilai 0,6500 serta nilai minimum senilai 0,3500.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Pada bagian ini, data yang telah dihimpun akan diuji secara statistik. Ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis regresi linier dan uji hipotesis. Tujuan analisis regresi linier adalah untuk memprediksi bagaimana interaksi antara variabel kepada *return on equity* secara parsial atau simultan berpengaruh, apakah itu lurus atau berbanding terbalik. Selanjutnya, pengujian hipotesis terbagi menjadi pengujian parsial, yang dapat diamati dari hasil nilai t hitung dan pengujian simultan, yang dapat diamati dari hasil F hitung pada *output SPSS*.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan hasil yakni konstanta (a) sebesar 0,166 dan koefisien (b) senilai 0,016. Koefisien regresi bernilai positif yang berarti interaksi antara *debt to equity ratio* atas *return on equity* berbanding lurus. Sehingga didapatkan persamaan regresi $Y = 0,166 + 0,016 \text{ debt to capital ratio}$. Oleh sebab itu bisa dirumuskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,166 berarti dengan rasio utang/ekuitas senilai 0, maka *return on equity* adalah 0,166. Dengan demikian, nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah senilai 0,016 yang berarti setiap perubahan nilai *debt to equity ratio* senilai 1 satuan maka dapat menyebabkan peningkatan *return on equity* senilai 0,016.

Terkait hasil t dapat diketahui bahwa hasil t hitung sebesar 0,417 kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 5 dan tingkat signifikansi 5%. sehingga perbandingan antara U yang diperoleh dari nilai t hitung dengan t tabel sebesar $0,417 < 2,57058$ dengan nilai signifikansi $0,694 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dirumuskan bahwa konstanta (a) sebesar 0,171 menunjukkan bahwa ketika rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas bernilai 0, maka *return on equity* senilai 0,171. Koefisien regresi “Hubungan Saat Ini” senilai -0,013 yang

mengindikasikan bahwa arah interaksi dengan variabel terikat berbanding terbalik. Artinya setiap kali *current ratio* naik satu satuan, maka *return on equity* mengalami penurunan senilai 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi rasio hutang/ekuitas senilai 0,022 menunjukkan bahwa arah hubungan terhadap variabel dependen berbanding lurus. Artinya setiap kali rasio utang terhadap ekuitas meningkat satu maka *return on equity* meningkat senilai 0,022 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berlandaskan hasil perhitungan *output* SPSS versi 26 diperoleh nilai F hitung senilai 0,148. Sementara itu, F tabel dengan df $(k-1)$, $(n-k) = (3-1)$, $(7-3) = 2,4$ beserta taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka nilai F tabel 5,79 Hal ini menghasilkan komparasi antara nilai F hitung dengan F tabel yakni $0,148 < 5,79$ beserta nilai signifikansi $0,924 > 0,05$.

Analisis Koefisien Determinasi

Sebuah persentase yang memperlihatkan bahwa variabel dependen bisa dijelaskan oleh sejumlah besar variabel independen disebut koefisien determinasi. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai R-squared yang mewakili pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on equity* adalah sebesar 0,129 atau 12,9%. Artinya sebesar 12,9% perubahan *return on equity* dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *current ratio*, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah “kecil tapi pasti” berkisar antara 5 dan 16%.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Salah satu variabel independen yang berfungsi untuk mengontrol bagaimana variabel independen lainnya berinteraksi dengan variabel dependen lainnya disebut variabel moderasi. Metode analitik yang digunakan dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA) menjaga kredibilitas sampel serta membagikan fondasi untuk memeriksa pengaruh variabel moderator.

Berlandaskan hasil persamaan regresi moderasi yang telah peneliti olah menunjukkan bahwa ketika interaksi antara *debt to equity ratio* dan *current ratio* ialah 0, beserta konstanta (a) senilai 0,108, maka *return on equity* modal modal sama dengan 0,108. Koefisien regresi interaksi variabel *debt to equity ratio* dengan *current ratio* senilai -1,572. Dengan nilai signifikansi $0,616 > 0,05$. Artinya variabel *current ratio* tidak dapat memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *current ratio* tidak dapat memitigasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,166 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,016. Koefisien regresi bernilai positif yang berarti hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* berbanding lurus. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 0,166 + 0,016 \text{ debt to equity ratio}$. Persamaan regresi memperlihatkan bahwa ketika rasio hutang terhadap ekuitas adalah 0, maka *return on equity* adalah 0,166. Artinya, setiap peningkatan rasio utang terhadap ekuitas berarti peningkatan laba atas ekuitas sebesar 0,016.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi rasio utang/ekuitas

terhadap *return on equity* yaitu 3,4%. Artinya perubahan *return on equity* dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* sebesar 3,4%, sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antar variabel berada pada tingkat “Pengaruh Sangat Rendah”, karena pada interval $> 4\%$.

Selanjutnya hasil *output* uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,417 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 5 dan tingkat signifikansi 5%. sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel yaitu $0,417 < 2,57058$ dengan nilai signifikansi $0,694 > 0,05$. Mengacu pada dasar proses pengambilan keputusan uji t, dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini pada Bank Syariah Indonesia rasio utang terhadap ekuitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*, dapat diindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia mungkin beroperasi dengan struktur modal yang seimbang dan stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tidak terlalu bergantung pada utang, dan tingkat ekuitas yang sehat mampu mendukung kinerja keuangan yang baik. Kemungkinan lainnya adalah bahwa Bank Syariah Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang efektif, mengelola risiko yang terkait dengan utang, termasuk risiko kredit dan likuiditas.

Efisiensi operasional yang baik juga dapat menjadi faktor, di mana Bank Syariah Indonesia berhasil menjalankan operasinya secara efisien sehingga biaya yang terkait dengan utang dapat diminimalkan. Terlebih lagi, jika bank dapat mempertahankan portofolio investasi atau pemberian pinjaman yang terdiversifikasi dengan baik, ini dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan aset-asetnya. Semua hal ini dapat berkontribusi pada *return on equity* yang sehat tanpa terlalu bergantung pada tingkat utang yang tinggi.

Bank Syariah Indonesia dapat mengambil beberapa langkah strategis. *Pertama*, evaluasi mendalam terhadap struktur modal perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tingkat utang sejalan dengan tujuan keuangan jangka panjang. Jika ditemukan bahwa tingkat utang terlalu rendah, Bank Syariah Indonesia dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan struktur modal dengan lebih aktif menggunakan utang yang sehat. *Kedua*, perbaikan dalam manajemen risiko juga menjadi kunci. Fokus harus diberikan pada evaluasi dan pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan risiko lainnya secara lebih efektif.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional juga perlu dipertimbangkan, dengan memanfaatkan teknologi baru atau otomatisasi proses untuk mengurangi biaya operasional yang terkait dengan utang. Peningkatan diversifikasi portofolio investasi atau pemberian pinjaman juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi risiko dan menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, penguatan tata kelola perusahaan dan pemantauan aktif terhadap tren industri perbankan dapat membantu Bank Syariah Indonesia mengelola risiko dengan lebih baik, memastikan pengambilan keputusan yang tepat dan respons cepat terhadap perubahan pasar. Langkah-langkah ini perlu diintegrasikan dengan baik, sesuai dengan konteks dan tujuan jangka panjang bank, dan melibatkan kolaborasi antara berbagai fungsi dalam organisasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, dalam kerangka waktu dan data yang diteliti,

perubahan *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan pada *return on equity*. Artinya perubahan rasio utang terhadap ekuitas tidak secara konsisten mempengaruhi profitabilitas ekuitas perusahaan. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* untuk memprediksi atau mempengaruhi *return on equity* dapat berdampak kepada kebijakan struktur modal perusahaan. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dapat memiliki fleksibilitas dalam memilih tingkat utang tanpa terlalu mempengaruhi *return on equity*, setidaknya dalam konteks penelitian ini. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal dengan lebih cermat dan mempertimbangkan komponen lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Penting untuk diingat bahwa keterbatasan tertentu dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Faktor-faktor tambahan mungkin tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti perubahan dalam lingkungan ekonomi, industri, atau kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi *return on equity*, tetapi penelitian lebih lanjut dapat melihat hal-hal seperti siklus bisnis, karakteristik industri, atau tindakan manajemen tertentu dapat mempengaruhi hubungan ini.

Current Ratio Memoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi yang dimoderasi (MRA), diketahui nilai koefisien variabel interaksi antara *debt to equity ratio* dengan *current ratio* sebesar -1,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,616. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Jadi jika dilihat dari dasar keputusannya, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa *current ratio* tidak dapat mengendalikan atau mengubah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Artinya dalam konteks penelitian ini, rasio lancar tidak memastikan bahwa rasio utang/ekuitas memperkuat atau memperlemah *return on equity*. Ketidakmampuan rasio lancar dalam memoderasi dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap *return on equity* berdampak pada komposisi modal perusahaan. Pada situasi seperti ini, manajemen perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan komposisi modal mereka dan strategi manajemen risiko lebih jauh.

Pada Bank Syariah Indonesia, dampak yang mungkin terjadi melibatkan risiko likuiditas yang meningkat. Rasio lancar yang rendah dapat menunjukkan kesulitan Bank Syariah Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menciptakan tekanan pada kemampuan bank untuk membayar utang yang jatuh tempo. Hal ini juga dapat berkontribusi pada ketidakstabilan keuangan, terutama jika rasio utang tinggi. Adanya risiko bunga juga mungkin meningkat, terutama jika sebagian besar utang bank adalah utang berbunga variabel. Jika Bank Syariah Indonesia tidak mampu mengubah pengaruh rasio utang terhadap *return on equity*, ini bisa menunjukkan bahwa implementasi teori struktur modal belum optimal.

Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia perlu mengevaluasi dan memperbaiki strategi manajemen risiko, termasuk peningkatan rasio lancar untuk mengelola risiko likuiditas, pengelolaan portofolio utang yang efektif, dan penetapan struktur modal yang lebih bijak. Selain dari aspek keuangan, reputasi dan kepercayaan pelanggan juga dapat terpengaruh, menekankan pentingnya implementasi strategi yang holistik dan berkelanjutan dalam konteks

prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia perlu merancang kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan memahami dinamika pasar serta regulasi yang berlaku.

Adapun beberapa langkah strategis dapat diusulkan. *Pertama*, Bank Syariah Indonesia perlu memprioritaskan peningkatan rasio lancar untuk mengelola risiko likuiditas. Ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan manajemen aset dan kewajiban, serta mengembangkan kebijakan yang lebih proaktif terkait dengan manajemen kas. *Kedua*, diperlukan analisis mendalam terkait portofolio utang, termasuk jenis instrumen pembiayaan syariah yang digunakan. Bank Syariah Indonesia dapat mempertimbangkan diversifikasi instrumen pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan fleksibilitas keuangan. *Ketiga*, peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya dapat membantu mengurangi tekanan pada *return on equity*.

Bank Syariah Indonesia juga perlu mempertimbangkan penerapan strategi manajemen risiko yang lebih menyeluruh, termasuk strategi untuk mengelola risiko bunga yang mungkin timbul dari tingginya rasio utang. Akhirnya, melibatkan *stakeholders* dan memberikan transparansi terkait kebijakan dan strategi bank dapat membangun kepercayaan pelanggan dan mendukung reputasi yang baik. Penting untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan mengikuti regulasi yang berlaku. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara hati-hati, bank dapat memitigasi risiko, meningkatkan kinerja keuangan, dan memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah.

Terlepas dari kenyataan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio saat ini tidak memainkan peran moderasi yang signifikan dalam pengaruh rasio hutang ke ekuitas terhadap rasio penurunan ekuitas, hal ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Studi lanjutan dapat mempertimbangkan komponen tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan ini atau dapat meneliti variabel moderasi lain yang lebih efektif.

Kesimpulan

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Bank Syariah Indonesia tidak ada korelasi yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Dengan kata lain, jika rasio *debt to equity ratio* kurang efektif dalam meningkatkan profitabilitas, maka nilai rasio yang tinggi tidak selalu berarti profitabilitas yang lebih besar. Ini memiliki dampak pada keputusan manajemen tentang struktur modal dan investasi. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang komponen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Selain itu, pada Bank Syariah Indonesia, *current ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dengan kata lain, jika *debt to equity ratio* dimoderasi oleh *current ratio*, itu tidak akan memungkinkan Bank Syariah Indonesia untuk mengoptimalkan pendapatannya. Ini memiliki implikasi penting terhadap manajemen modal dan manajemen risiko perusahaan, serta potensi penelitian lanjutan di bidang ini.

Daftar Rujukan

Agung, Anak Agung Putu dan Anik Yuseti. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali:

CV. Noah Aletheia, 2019.

Bayanuloh, Ikhsan. *Marketing Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Liana, Lie. "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen." *Dinamik* 14, no. 2 (2009).

Maulita, Dian dan Inta Tania. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 2 (2018).

Muhammadiyah. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 1, no. 1 (2015).

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Nurwita. "Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2019." *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (Desember 2020).

Priyatnasari, Sheilla dan Ulil Hartono. "Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia." *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 4 (2019).

Purba, Dianty Putri, et al.. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2019).

Putri, Risa Phasima, et al.. "Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas." *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 2 (2022).

Putri, Uci Indah. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019)." Skripsi--UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Wahyuni, Sri Fitri dan Muhammad Shareza Hafiz. "Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018).

_____. "Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia." *JRFB: Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1, no. 2 (2017).

Wulandari, Siska dan Nunuk Novitasari. "Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021).